

BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN MARGASARI

Ate Jamaludin Mubarak^{1*}, Ayi Najmul Hidayat², Imas Nanan Nuraeni³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia
atejamaludinmubarak@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan penting dalam dunia pendidikan yang berperan dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik. Salah satu tujuan utama dari bimbingan dan konseling adalah untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana bimbingan dan konseling dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat peningkatan signifikan setelah mengikuti program bimbingan dan konseling. Siswa yang terlibat dalam bimbingan dan konseling menunjukkan peningkatan dalam aspek perencanaan belajar, motivasi diri, dan kemampuan mengatur waktu secara mandiri. Kemandirian belajar merujuk pada kemampuan siswa untuk mengelola dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri tanpa bergantung secara terus-menerus pada bantuan orang lain. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling berfungsi untuk memberikan dukungan emosional, sosial, serta akademik bagi siswa SDN Margasari Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur dalam mengatasi hambatan yang mereka hadapi dalam belajar. Melalui pendekatan individual dan kelompok, layanan ini membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri, mengatur tujuan belajar, serta mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan motivasi.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling, Kemandirian Belajar, Peserta Didik.*

Abstract: *Guidance and counseling is an important service in the world of education that plays a role in supporting students' holistic development. One of the main objectives of guidance and counseling is to increase students' learning independence. This research aims to analyze how guidance and counseling can contribute to increasing students' learning independence at school. This research uses a qualitative descriptive approach. Based on the results of data analysis, there was a significant improvement after participating in the guidance and counseling program. Students involved in guidance and counseling show improvements in aspects of learning planning, self-motivation, and the ability to manage time independently. Learning independence refers to students' ability to manage and be responsible for their own learning process without continually relying on the help of others. In this context, guidance and counseling functions to provide emotional, social, and academic support for students at SDN Margasari, Campaka District, Cianjur Regency in overcoming the obstacles they face in learning. Through individual and group approaches, this service helps students identify their strengths and weaknesses, set learning goals, and develop time management and motivation skills.*

Keywords: *Counseling Guidance, Learning Independence, Students.*

Article History:

Received: 28-01-2025

Revised : 27-02-2025

Accepted: 20-03-2025

Online : 30-04-2025

A. LATAR BELAKANG

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan untuk peserta didik baik individu/kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Fenti Hikmawati dikutip (Ulfah, 2019) bahwa tujuan bimbingan konseling yaitu membantu siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pastilah berbeda.

Bimbingan dan konseling sesuai dengan Undang-Undang yang dikutip oleh Prayitno dalam bukunya Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, yaitu: “PP Nomor 28 dan 29 tahun 1990 dan PP Nomor 72 tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Secara lebih spesifik, SK Mendikbud Nomor 025/0/1995 mengemukakan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno, 2013).

Dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling memegang peran penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal. Salah satu aspek penting yang dapat ditingkatkan melalui bimbingan dan konseling adalah kemandirian peserta didik. Bimbingan dan konseling adalah dua layanan yang sering dianggap serupa tetapi memiliki perbedaan mendasar dalam tujuan, proses, dan pendekatannya.

Bimbingan Bersifat umum dan preventif, fokus pada pengembangan dan pembinaan, biasanya dilakukan dalam kelompok (misalnya, dalam seminar motivasi atau workshop karier), sedangkan konseling bersifat khusus dan individual. Fokus pada solusi masalah tertentu, dilakukan dalam sesi tatap muka secara mendalam antara konselor dan klien.

Secara etimologis, kata bimbingan berasal dari kata “*Guidence*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, menuntun, ataupun membantu. Sedangkan istilah konseling berasal dari bahasa inggris “*to counsel*”, yang secara etimologi berarti “*to give advice*” atau member saran dan nasehat (Asmani, 2010).

Bimbingan (*guidance*) dan konseling (*counseling*) oleh beberapa ahli psikologi dan pendidikan, diberikan beberapa perumusan sesuai dengan aspek yang mereka tekankan. Menurut A. J. Jones (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian, dan pemecahan masalah.

Sesuai dengan istilahnya Hadari Nawawi dalam (Arifudin, 2024) menjelaskan bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntutan. atau usaha menolong orang lain/siswa mengembangkan pandangannya tentang diri sendiri, orang lain dan masyarakat sekitarnya agar mampu menganalisa masalah-masalah atau kesukaran-kesukaran yang dihadapinya itu.

Winkel dan Hastuti dalam (Ulfah, 2020) menjelaskan bahwa bimbingan berarti pemberian bantuan kepada seseorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, bantuan ini bersifat psikis (kejiwaan) bukan pertolongan finansial, medis dan lain sebagainya.

Disamping itu Bimbingan menurut Islam adalah sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT (Anwar, 2007). Bimbingan Islami adalah

proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Ainur, 2000).

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang bersifat preventif (pencegahan) dan pengembangan, dengan tujuan membantu individu mencapai potensi terbaik mereka dalam berbagai aspek kehidupan (akademik, sosial, karier, dll.). Fokusnya adalah membimbing seseorang agar tidak mengalami masalah. Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang lebih bersifat kuratif (penyembuhan) atau intervensi yang mendalam untuk mengatasi masalah pribadi, emosional, atau psikologis yang sedang dihadapi seseorang (Ulfah, 2021).

Konseling sendiri berasal dari bahasa Inggris, *counseling* yang dapat diartikan sebagai proses menolong orang/siswa agar dapat mengatasi sendiri masalah-masalah atau kesukaran-kesukaran yang dihadapinya secara perorangan dengan menggunakan teknik-teknik bimbingan, proses tersebut dimulai dari menghimpun data, membuat diagnosis, prognosa, dan terapi tentang masalah, kesukaran yang dihadapi seseorang proses ini dilakukan terutama sekali dengan *interview* guna menemukan sebab-sebab diri timbulnya masalah atau kesukaran. Konseling menurut (Asmani, 2010) dengan bukunya yang berjudul “Panduan efektif bimbingan dan konseling di sekolah”, istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang secara etimologis berarti “*to give advice*” memberi saran atau nasehat.

Kosno Efendi dalam (Ulfah, 2022) menjelaskan bahwa konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli (individu /kelompok) dalam usaha memecahkan masalah yang mereka hadapi. Di samping itu Blum dan Balinsks (Ulfah, 2023) mengajukan pendapat “*Counseling is the solution to an individualis problem*”. Walgito dikutip (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya. Menurut Hallen (Kartika, 2022), konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan, dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing melalui tatap muka atau timbal balik agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri serta mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dikutip (Marantika, 2020) menjelaskan bahwa mandiri adalah “berdiri sendiri”. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dikutip (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.

Menurut Stephen Brookfield (Kusmawan, 2025) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh diri sendiri, kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Adapun Desi Susilawati dalam (Arifudin, 2025), mendiskripsikan kemandirian belajar adalah siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan, melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.

Kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan individu yang perlu dikembangkan sejak dini. Dalam konteks pendidikan, kemandirian peserta didik mencakup kemampuan mereka untuk mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, bertanggung jawab atas tindakan, serta mengelola emosi dan waktu secara efektif. Kemandirian ini menjadi salah satu penunjang utama keberhasilan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan, baik di lingkungan akademik maupun non-akademik.

Namun, tidak semua peserta didik mampu mengembangkan kemandirian secara optimal. Banyak faktor yang memengaruhi, seperti kurangnya dukungan lingkungan, tekanan akademik, ketergantungan pada orang lain, dan keterbatasan pemahaman mengenai pentingnya kemandirian. Masalah ini sering kali menghambat perkembangan potensi peserta didik, sehingga diperlukan intervensi yang sistematis untuk membantu mereka mencapai tingkat kemandirian yang lebih baik.

Hasil Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kemandirian peserta didik

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2023) yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023, Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan pada peserta didik yang mengalami permasalahan atau hambatan mengenai rendahnya kemandirian belajar dalam hal ini peserta didik mengalami perubahan kearah yang lebih positif setelah diberikan layanan konseling ini dapat dibuktikan dengan adanya laporan guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa adanya peningkatan dalam kemandirian belajar pada peserta didik yang mengalami permasalahan rendahnya kemandirian belajar seperti tempat waktu mengumpulkan tugas yang diberikan guru mata pelajaran kemudian di sisi lain peserta didik sudah mulai mengumpulkan tugas tepat waktu, lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta lebih disiplin.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Sugiani, 2021) yang dilaksanakan di Kelas V SDIT Harapan Umat Kabupaten Brebes. Berdasarkan hasil penelitian terkait kemandirian belajar siswa, masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya memiliki sikap tanggungjawab dalam belajar, tidak aktif dan kreatif dalam belajar terlihat masih ada siswa yang kurang percaya diri, tidak mampu menyelesaikan masalah belajar dan kurang minat dalam mencari sumber pengetahuan baru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah yang menyebutkan bahwa indikator siswa dikatakan mandiri dalam belajar antara lain sadar akan tujuan belajar sehingga lebih terarah, fokus dan bertahan dalam waktu yang lama, sadar akan tanggungjawab dalam belajar, belajar secara berkesinambungan yang akan membentuk kebiasaan belajar secara teratur, aktif dalam mencari sumber pengetahuan yang dimilikinya, aktif bertanya dan efisien dalam belajar.

Berdasarkan sintesis dari kedua penelitian tersebut, maka diperlukan pendekatan komprehensif dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar, yang mencakup penyesuaian program dengan kebutuhan spesifik siswa dan evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan yang berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kemandirian siswa, pemahaman gaya belajar, dan pembentukan kebiasaan belajar yang efektif, yang pada akhirnya menunjang optimalisasi prestasi akademik mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan sebagian guru di SDN Margasari, peneliti melihat sebagian besar kemandirian peserta didik di SDN Margasari masih kurang misalnya dalam belajar atau mengerjakan tugas sekolah, membersihkan lingkungan sekolah harus ada ajakan atau adanya perintah guru, Kemandirian tersebut selain di sekolah, di rumah pun demikian, peserta didik masih belum terbiasa menanamkan mandiri dalam melaksanakan tugas atau kewajiban.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru dan sekolah memberikan bimbingan dan konseling belajar dengan peserta didik, penguatan motivasi, dan pengaturan jadwal pembelajaran yang lebih terarah. Guru berharap dapat meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik melalui pendekatan yang lebih personal, seperti mentoring, peran orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah serta mendorong anak untuk memiliki tanggung jawab terhadap tugas sekolah. Program ini diharapkan dapat membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan dan membentuk kebiasaan belajar yang lebih positif dan berkelanjutan.

Dengan adanya bimbingan dan konseling ini pendidik dapat membimbing peserta didik untuk selalu menerapkan perilaku mandiri. Terkait dengan hal di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mengkaji tentang “Pengaruh Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa di SDN Margasari.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rohimah, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan analisis bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Ulimaz, 2024) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data sekunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Rusmana, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Paturochman, 2024) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Judijanto, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Farid, 2025).

Bungin dikutip (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (As-Shidqi, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Waluyo, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Rismawati, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Pattiasina., 2025). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Noviana, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat

dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nuary, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Djafri, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ramli, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Rifky, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sappaile, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari.

Menurut Muhadjir dalam (Sanulita, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Hoerudin, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat temuan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data siswa dalam pelaksanaan bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut: Setiap Guru Kelas (Kelas 1-6) melakukan pendataan kepada siswa mulai dari identitas, latar belakang keluarga, prestasi akademik, kebiasaan belajar, sikap terhadap belajar, pengalaman dalam bimbingan dan konseling sebagai bahan untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa serta memantau perkembangan siswa selama mengikuti program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dikdik Ali Sadikin selaku Guru Kelas V menyampaikan terkait sikap dan kebiasaan siswa, beliau mengatakan bahwa: "siswa-siswi di kelas V menunjukkan karakteristik pembelajaran yang beragam, Dari 5 orang yang dijadikan sampel penelitian cukup fokus dalam pembelajaran serta gaya belajar

meski sesekali mengobrol dengan teman sebangku. Mereka aktif berinteraksi dengan teman tetapi masih ragu berinteraksi dengan guru. Mereka juga antusias pada beberapa materi namun perlu dorongan untuk memahami materi lainnya, dan cukup aktif dalam diskusi kelas. 1 orang lainnya juga fokus dalam pembelajaran, tetapi memerlukan bantuan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu”.

Berdasarkan wawancara dengan para Guru Kelas dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V menunjukkan adanya keragaman yang signifikan dalam gaya belajar, minat, dan kebutuhan dukungan masing-masing siswa. Umumnya, siswa cukup fokus dalam pembelajaran, namun masih memerlukan bantuan tambahan, seperti dalam kemandirian belajar yang masih harus diingatkan oleh guru, meningkatkan fokus, memahami materi yang sulit, dan mengembangkan keterampilan sosial. Program bimbingan dan konseling terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan kepercayaan diri. Meskipun demikian, untuk mencapai potensi belajar maksimal, diperlukan upaya lebih lanjut seperti pendekatan pembelajaran yang lebih individual, kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

2. Identifikasi dan analisis masalah dalam pelaksanaan bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut: Adanya sejumlah tantangan dalam pelaksanaan program bimbingan dan Konseling di SDN Margasari. Masalah-masalah tersebut antara lain kesulitan dalam memahami pelajaran, perlu meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus pada pelajaran, pengelolaan waktu dalam mengumpulkan tugas dan peningkatan percaya diri. Dengan memahami akar permasalahan ini, kita dapat merumuskan solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas program bimbingan belajar. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi yang lebih spesifik, seperti pengembangan materi pembelajaran yang lebih menarik, peningkatan keterlibatan orang tua, dan pelatihan bagi guru pembimbing.

3. Diagnosis masalah dalam pelaksanaan bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut: Kurangnya fokus dan konsentrasi siswa selama pembelajaran, terutama pada materi yang kurang menarik. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami dan mengingat materi dengan baik. Kesulitan lain yang teridentifikasi adalah dalam pengelolaan waktu. Sebagian siswa mengalami kendala menyelesaikan tugas tepat waktu dan Kepercayaan diri siswa juga masih menjadi perhatian, terutama dalam hal menyampaikan pendapat di kelas atau mengambil inisiatif untuk bertanya. Tingkat kepercayaan diri yang rendah juga dapat memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, pemberian bimbingan individual, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari dapat ditingkatkan secara signifikan. Hasil observasi terhadap siswa kelas IV umumnya aktif dan fokus, namun terkadang membutuhkan dorongan tambahan untuk memahami materi

tertentu. Kelas III memiliki kebutuhan bimbingan yang lebih beragam, mulai dari meningkatkan fokus hingga memahami konsep yang kompleks. Siswa kelas VI cenderung lebih cepat memahami materi dan lebih aktif dalam pembelajaran. Di kelas I, sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif, namun beberapa masih perlu dibimbing untuk meningkatkan konsentrasi.

4. Prognosis pelaksanaan bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari Kabupaten Cianjur

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut: Pelaksanaan program bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memberikan dampak positif, seperti peningkatan fokus dan konsentrasi siswa melalui penggunaan metode pembelajaran interaktif, dan diskusi kelompok. Selain itu, pelatihan manajemen waktu dan bimbingan individual diharapkan dapat membantu siswa menyusun jadwal belajar yang lebih efektif serta meningkatkan kebiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu. Kepercayaan diri siswa juga diupayakan meningkat melalui kegiatan seperti presentasi kelompok, diskusi kelas, dan pemberian apresiasi terhadap kontribusi mereka. Partisipasi orang tua akan diperkuat dengan melibatkan mereka dalam pelaksanaan bimbingan dan Konseling melalui komunikasi rutin, sehingga dukungan belajar siswa di rumah menjadi lebih optimal.

5. Pemberian bantuan (treatment) dalam pelaksanaan bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut: Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, berbagai upaya bantuan telah dirancang untuk meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari. 1) menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi Metode ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan fokus serta keterlibatan mereka dalam proses belajar. 2) pemberian bimbingan individual yang terarah. Sesi ini bertujuan untuk membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi kendala belajar yang spesifik, baik dalam hal pemahaman materi maupun pengelolaan waktu. 3) Selanjutnya, siswa dilatih untuk lebih percaya diri melalui kegiatan yang memungkinkan mereka menyampaikan pendapat, seperti presentasi kelompok, forum diskusi kelas, dan berbagai aktivitas yang memberikan penghargaan atas keberanian siswa dalam berbicara. Hal ini dilengkapi dengan program mentoring, di mana siswa yang lebih percaya diri membantu teman sekelas yang membutuhkan dorongan. 4) kolaborasi dengan orang tua ditingkatkan melalui komunikasi rutin, yaitu berkoordinasi dengan orang tua tentang hasil belajar.

Melalui berbagai bentuk bantuan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap belajar yang positif, mempunyai rasa tanggung jawab, meningkatkan kepercayaan dirinya dan meningkatkan keterampilan manajemen waktu dengan baik, sehingga kebiasaan belajar mereka meningkat secara signifikan.

6. Evaluasi dan tindak lanjut dalam pelaksanaan bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut: Evaluasi melibatkan beberapa aspek,

diantaranya pencapaian fokus dan konsentrasi siswa, kemampuan pengelolaan waktu, tingkat kepercayaan diri, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan para Guru Kelas I dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di kelas I dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri dalam mengatasi kesulitan belajar, jadi secara tidak langsung bimbingan dan Konseling dapat memengaruhi hasil belajar siswa dan berdampak pada nilai akhir siswa. Serta dapat membantu guru dalam memahami setiap sikap dan kebiasaan siswa.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian di atas, bahwa SDN Margasari menggunakan pendekatan teori Winkel dikutip (Arifudin, 2022) dalam bukunya "Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan" menjelaskan bahwa pada pembahasan hasil penelitian ini akan diuraikan hasil pengolahan data yang di peroleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi lapangan berkaitan dengan pertanyaan yang telah kami rumuskan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data siswa dalam pelaksanaan bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan, diperoleh data mengenai langkah awal pengumpulan data siswa dalam pelaksanaan bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari, Kabupaten Cianjur. Peneliti mendata siswa kelas 1 sebagai sampel sebanyak 6 orang. Data yang dikumpulkan mencakup latar belakang siswa, prestasi akademik, kebiasaan belajar, dan sikap terhadap belajar, yang diperoleh melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan Guru Kelas dan guru terkait, serta studi dokumentasi mengenai nilai akademik dan catatan perkembangan siswa. Dengan data ini, peneliti dapat mendiagnosis masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik mereka. Informasi mengenai latar belakang siswa juga memberikan pemahaman tentang faktor-faktor keluarga atau lingkungan yang dapat memengaruhi proses belajar, dan menjadi dasar dalam upaya meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik secara keseluruhan.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (Arifin & Prihando., 2024), proses konseling terdiri dari tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap awal (tahap mendefinikan masalah)
 - b. Tahap inti (tahap kerja)
 - c. Tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan)
2. Identifikasi dan analisis masalah dalam pelaksanaan bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut: Guru Kelas mengidentifikasi masalah siswa yang motivasinya belajarnya kurang yaitu dengan mencatat kehadiran siswa dalam kegiatan bimbingan belajar. Masalah lain yang turut memengaruhi adalah manajemen waktu yang kurang efektif, di mana jadwal bimbingan dan Konseling sering kali berbenturan dengan kegiatan lain seperti ekstrakurikuler, sehingga siswa kesulitan untuk mengikuti kegiatan secara konsisten.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Karini Lindatiningsih, S.Pd. selaku Guru Kelas 1 menyampaikan terkait pengendalian sikap dan kebiasaan siswa beliau mengatakan bahwa: siswa di kelas 1 menunjukkan karakteristik pembelajaran yang beragam. Dari 6 orang yang dijadikan sampel penelitian mereka bersikap sopan, cukup fokus dalam pembelajaran meski sesekali mengobrol dengan teman sebangku. Mereka aktif berinteraksi dengan teman tetapi masih ragu berinteraksi dengan guru. Mereka juga antusias pada beberapa materi namun perlu dorongan untuk memahami materi lainnya, dan cukup aktif dalam diskusi kelas

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Juhaeriah, S.Pd, selaku Guru Kelas 2 menyampaikan terkait pengendalian perilaku siswa beliau mengatakan bahwa: Dari hasil observasi terhadap siswa kelas 2, 10 orang menunjukkan kebutuhan bimbingan dan Konseling yang beragam. 5 orang membutuhkan dukungan untuk tetap fokus, meningkatkan interaksi, dan menerapkan konsep baru secara mandiri. 8 orang memperlihatkan semangat belajar positif, namun masih membutuhkan bimbingan pada materi sulit dan dorongan untuk meningkatkan konsentrasi serta kehati-hatian dalam menyelesaikan tugas. 6 orang memiliki fokus yang baik, namun terkadang mengalami kebosanan atau kebingungan dengan materi yang sulit. Dengan bimbingan, ketiganya mengalami peningkatan pemahaman dan menunjukkan kemajuan dalam kesiapan belajar serta kepercayaan diri.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Mulyani, S.Pd selaku Guru Kelas III menyampaikan terkait pengendalian perilaku siswa beliau mengatakan bahwa: Dari 8 orang sampel yang dijadikan penelitian, Ia fokus dalam pembelajaran dan cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dari 8 orang yang dijadikan sampel penelitian fokus dalam pembelajaran dan cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. mulai dalam menyampaikan pendapatnya pada diskusi kelompok dikelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang juga bertindak sebagai Guru Kelas 3, dari lima siswa yang dijadikan sampel penelitian, tiga diantaranya menunjukkan sikap sopan, cukup fokus dalam belajar, meskipun terkadang perlu diingatkan untuk tetap konsentrasi. Mereka aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, namun terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Satu siswa lainnya mulai menunjukkan sikap positif dalam belajar dapat mengerjakan tugas tepat waktu, sementara satu siswa lagi mengalami kesulitan dalam memahami materi namun telah mulai merasa lebih percaya diri bisa dalam mengikuti bimbingan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Gilang Ramadan, S.Pd selaku Guru Kelas 4 menyampaikan terkait pengendalian perilaku siswa beliau mengatakan bahwa: Dari keempat orang kelas 4 menunjukkan perkembangan yang berbeda dalam pembelajaran. 1 orang merespons dengan baik terhadap bantuan dan metode belajar baru, meskipun fokusnya sering terganggu selama pembelajaran. Dengan bimbingan, pemahamannya terhadap materi meningkat, namun ia membutuhkan dorongan lebih untuk menjaga konsistensi dan menerapkan metode yang diberikan. 1 orang mulai menunjukkan peningkatan partisipasi dalam kegiatan belajar dan lebih aktif dalam diskusi kelas. Ia menunjukkan sikap positif terhadap beberapa mata pelajaran tertentu, tetapi masih perlu dorongan untuk mempertahankan konsistensinya. Sementara itu, 1 orang cukup fokus dalam pembelajaran, meskipun kadang kesulitan menyelesaikan

tugas tepat waktu, terutama dengan batas waktu yang singkat. Pemahaman terhadap instruksi perlu ditingkatkan.

3. Diagnosis masalah dalam pelaksanaan bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut: Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, pelaksanaan bimbingan dan Konseling di SDN Margasari Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa siswa dari 34 orang yang dijadikan sampel penelitian yang terdiri dari kelas 1 hingga 6 memiliki karakteristik pembelajaran yang beragam. Salah satu masalah utama adalah rendahnya konsentrasi dan kemandirian siswa selama pembelajaran, terutama pada materi yang kurang menarik. Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk memahami dan mengingat materi dengan baik. Kesulitan lain yang teridentifikasi adalah dalam pengelolaan waktu. Sebagian siswa mengalami kendala menyelesaikan tugas tepat waktu dan kepercayaan diri siswa juga masih menjadi perhatian, terutama dalam hal menyampaikan pendapat di kelas atau mengambil inisiatif untuk bertanya. Tingkat kepercayaan diri yang rendah ini memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, pemberian bimbingan individual, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari dapat ditingkatkan secara signifikan.

4. Prognosis pelaksanaan bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari Kabupaten Cianjur Merencanakan program bantuan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut: Pelaksanaan bimbingan diharapkan dapat memberikan dampak positif, dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa melalui penggunaan metode pembelajaran interaktif, dan diskusi kelompok. Selain itu, pelatihan manajemen waktu dan bimbingan individual diharapkan dapat membantu siswa menyusun jadwal belajar yang lebih efektif serta meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Kepercayaan diri siswa juga sudah terlihat meningkat melalui kegiatan presentasi kelompok, diskusi kelas, dan pemberian apresiasi terhadap mereka. Selain itu dukungan orang tua siswa diperkuat melalui pembentukan forum komunikasi untuk membahas perkembangan siswa dan memberikan panduan dalam mendukung kebiasaan belajar mereka di rumah. Kemandirian belajar peserta didik diharapkan mengalami perubahan positif secara signifikan.

5. Pemberian bantuan (treatment) dalam pelaksanaan bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut: Berbagai upaya untuk meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari antar lain: 1) Menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, dengan diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, dan penggunaan media digital. Metode ini dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan fokus serta keterlibatan mereka dalam proses belajar. 2)

Memberikan bimbingan individual yang terarah. Sesi ini bertujuan untuk membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi kendala belajar yang spesifik, baik dalam hal pemahaman materi maupun pengelolaan waktu. 3) Membimbing mereka agar lebih percaya diri dalam diskusi kelompok atau presentasi. 4) Kolaborasi dengan orang tua siswa dalam memantau perkembangan belajar siswa di rumah, sekaligus memberikan dukungan moral dan motivasi. 5) Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Melalui berbagai bentuk bantuan ini, siswa dapat meningkatkan sikap belajar yang positif, seperti rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keterampilan manajemen waktu yang baik, sehingga kebiasaan belajar mereka meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan teori Sudjana dalam (Kartika, 2023), ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

- a. Cara mengikuti pelajaran.
 - b. Cara belajar mandiri di rumah.
 - c. Cara belajar kelompok.
 - d. Mempelajari buku teks.
 - e. Menghadapi ujian.
6. Evaluasi dan tindak lanjut dalam pelaksanaan bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut:

Program bimbingan dan Konseling dilakukan melalui berbagai pendekatan diskusi kelompok dan personal. Pembelajaran Evaluasi melibatkan beberapa aspek, seperti pencapaian fokus dan Kemandirian belajar siswa, kemampuan pengelolaan waktu, tingkat kepercayaan diri, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Untuk keberlanjutan program, sekolah mengembangkan sistem monitoring yang terintegrasi, seperti penggunaan jurnal belajar siswa, serta mekanisme umpan balik langsung dari siswa dan guru. Kegiatan refleksi dilakukan untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya Kemandirian belajar peserta didik yang baik.

Melalui evaluasi dan tindak lanjut, pelaksanaan bimbingan dan Konseling diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan Kemandirian belajar peserta didik secara berkelanjutan. Hal ini juga bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kolaboratif, dan mendukung keberhasilan siswa baik secara akademik maupun non-akademik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan karena dapat mencegah masalah-masalah yang akan terjadi kepada siswa, Pemberian bimbingan dan konseling disesuaikan dengan perkembangan usianya. Pada jenjang pendidikan dasar, layanan bimbingan di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi sosial, pendidikan dan karier sesuai dengan tuntutan lingkungan. Sehingga Bimbingan dan Konseling ini dapat diterima secara efektif oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar efektif dapat membantu siswa dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar yang lebih positif.

Pencapaian fokus dan Kemandirian belajar siswa sebanyak 74%, kemampuan pengelolaan waktu sebanyak 58,25%, tingkat kepercayaan diri 64,50%, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sebanyak 68,75%. Namun masih perlu ditingkatkan dalam hal pengelolaan waktu dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, kegiatan refleksi diri juga dapat dilakukan untuk membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka serta membangun kepercayaan diri. Masalah belajar timbul karena ada sesuatu hal yang melatarbelakanginya dan banyak sekali faktor yang menjadi penyebab timbulnya masalah-masalah belajar pada anak. Untuk mengatasi masalah-masalah yang ada, diperlukan program Bimbingan dan Konseling.

Program Bimbingan konseling sangat penting sekali. Untuk itu pihak-pihak yang terkait didalam dunia pendidikan harus saling mendukung terhadap adanya program ini. Di sini, menurut saya dinas pendidikan alangkah baiknya memberikan acuan program bimbingan konseling kepada setiap sekolah sebagai sumber untuk menjalankan Bimbingan dan Konseling di sekolahnya masing-masing. Memang seharusnya guru lah yang membuat program Bimbingan dan Konseling tetapi nyatanya di lapangan guru sering mengabaikan tentang program bimbingan dan Konseling ini. Ketika siswa mendapatkan masalah baru Bimbingan dan Konseling berjalan, padahal Bimbingan dan Konseling ini di peruntukan bukan hanya pada siswa yang mempunyai masalah, tetapi juga murid yang mempunyai kecerdasan atau bahkan yang mempunyai bakat dan potensi yang menonjol.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan riset ini, di antaranya:

1. Orang tua, keluarga, dan rekan-rekan yang selalu memberikan dukungan moral dan doa.
2. Kepala SDN Margasari beserta dewan guru, para siswa, orang tua siswa yang telah memberikan izin dan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
3. Pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, masukan, dan kritik konstruktif selama proses penelitian ini.
4. Semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainur. (2000). *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Anwar. (2007). *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Arifin & Prihando. (2024). Manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(1), 255–259.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–

58.

- Arifudin, O. (2024). Research Trends Education Management In Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Asmani. (2010). *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fadillah, M. (2023). *Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di Kelas XI SMAN 8 Bandar Lampung Tahun 2021/2022 (Skripsi)*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Educatio Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208.
<https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial

- Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Pattiasina., P. J. (2025). Evolution And Contribution Of Artificial Intelligences In Indonesian Education. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 3(3), 19–26.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Prayitno. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sugiani. (2021). *Peran guru BK dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa kelas V di SDIT harapan umat kabupaten Brebes. (Thesis)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative:*

Journal Of Social Science Research, 4(3), 9312–9319.

Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.